

**Edukasi *Stunting* Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Ibu Balita di Desa
Darmakradenan Kecamatan Ajibarang**

***Stunting Education as a Strategy to Strengthen the Capacity of Mothers of Under-Five
Children in Darmakradenan Village, Ajibarang Subdistrict***

**Dandi Pamungkas¹, Nabila Trihapsari², Viana Imroatul Khikmah³,
Fida Salma Nabila⁴, Naela Aenun Nazwa⁴, Shafira Dwi Wulandari⁵,
Bagas Arifin Putra⁶, Bagus Arifin Putra⁶, Fauzan Nadhif Daniswara⁶,
Farah Wahyu Faadhila³, Ninuk Angelia^{2*}**

¹Fakultas Hukum, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

⁴Fakultas Farmasi, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

⁶Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhamamdiyah Purwokerto

*Email: ninukangelia@ump.ac.id

(Diterima 19-07-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan *stunting* pada balita, ditunjukkan oleh tingginya jumlah anak dengan kategori pendek dan sangat pendek berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur, yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu balita terkait pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita melalui edukasi kesehatan dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan desain deskriptif, yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan edukasi dilaksanakan di Balai Desa Darmakradenan dengan melibatkan 16 orang ibu balita, serta dievaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dari 90,3% pada *pre-test* menjadi 91,6% pada *post-test*, serta peningkatan sikap dari 81,9% menjadi 89,4%. Namun, peningkatan tersebut tergolong minimal, khususnya pada aspek pengetahuan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan, jumlah peserta yang terbatas, durasi edukasi yang singkat, serta belum adanya pengukuran perubahan perilaku dan dampak jangka panjang, sehingga hasil yang diperoleh hanya mencerminkan perubahan awal setelah edukasi.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Ibu Balita, Pengabdian Masyarakat, *Stunting*

ABSTRACT

Stunting remains a chronic nutritional problem and a major challenge in public health development in Indonesia, particularly in rural areas, as it adversely affects physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. Darmakradenan Village, Ajibarang Subdistrict, is one of the areas that continues to face *stunting* among children under five years of age, as indicated by the high number of children classified as short and severely short based on height-for-age indicators. One contributing factor is the limited knowledge and awareness of mothers regarding *stunting* prevention. This community service program aimed to improve the knowledge and attitudes of mothers with under-five children through health education using an educational-participatory approach and a descriptive design. The program was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Educational activities were conducted at the Darmakradenan Village Hall and involved 16 mothers of under-five children. Evaluation was carried out using *pre-test* and *post-test* questionnaires to assess changes in knowledge and attitudes. The results showed an increase in knowledge levels from 90.3% in the *pre-test* to 91.6% in the *post-test*, as well as an improvement in attitudes from 81.9% to 89.4%. However, the increase was relatively minimal, particularly in the knowledge aspect. This finding may have been influenced by several limitations, including the small number of participants, the short duration of the educational intervention, and the absence of measurements of behavioral

changes and long-term impacts. Therefore, the results obtained only reflect the initial changes following the educational activity.

Keywords: Health Education, Mothers of Under-Five Children, Community Service, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Oslida Martony bahwa stunting adalah permasalahan yang serius yang sedang dihadapi negara Indonesia, sebab hal ini memiliki efek jangka panjang yang memberikan kerugian bagi kesehatan serta perkembangan anak (Martony, 2023). Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linear pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Mulyana Ayu menyebut anak yang mengalami stunting tidak hanya berisiko memiliki tinggi badan di bawah standar usianya, tetapi juga berpotensi mengalami hambatan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, serta produktivitas yang rendah di masa dewasa (Mulyana, 2025). Oleh karena itu, stunting tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting, mulai dari intervensi spesifik hingga intervensi sensitif yang melibatkan lintas sektor. Namun demikian, realitas di tingkat desa menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih membutuhkan perhatian serius, khususnya melalui pendekatan berbasis masyarakat (Hamdi et al., 2025). Faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, pola asuh yang kurang tepat, sanitasi lingkungan, serta keterbatasan akses informasi kesehatan menjadi penyebab yang kerap ditemukan di wilayah pedesaan (Johan, 2025). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kegiatan edukatif dan preventif yang langsung menasar masyarakat sebagai kelompok sasaran utama.

Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan stunting pada balita. Berdasarkan data hasil pendataan status gizi balita, tercatat sebanyak 70 anak mengalami gangguan pertumbuhan berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Dari jumlah tersebut, 55 anak tergolong dalam kategori pendek (stunting) dan 15 anak berada pada kategori sangat pendek (stunting berat) (Desa Darmakradenan, 2024). Data ini menunjukkan bahwa stunting merupakan persoalan kesehatan masyarakat yang nyata dan mendesak di Desa Darmakradenan, sehingga membutuhkan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Tingginya jumlah balita stunting di Desa Darmakradenan mengindikasikan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya melalui peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Upaya promotif–preventif tersebut memerlukan pendekatan yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung dan berkelanjutan, terutama pada kelompok sasaran utama seperti orang tua balita. Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran sentral dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, pengasuhan sehari-hari, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu menjadi aspek strategis dalam upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Ginting et al. memandang edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua, terutama ibu balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, praktik pengasuhan yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin (Ginting & Zebua, 2024). Dengan pemahaman yang memadai, diharapkan keluarga mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Program edukasi stunting yang dilaksanakan di Desa Darmakradenan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan riil warga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan edukasi stunting di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukasi, serta mengkaji perannya sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di tingkat desa.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif–partisipatif melalui kegiatan edukasi stunting kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, dalam bentuk edukasi stunting sebagai upaya peningkatan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting pada balita. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki balita, yang ditentukan melalui perwakilan dari setiap RW di Desa Darmakradenan. Pemilihan sasaran ini bertujuan agar informasi yang diperoleh selama kegiatan edukasi dapat disebarluaskan kembali kepada masyarakat di lingkungan masing-masing. Materi edukasi disusun mengacu pada pedoman dan materi edukasi pencegahan stunting yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan penyesuaian konteks sasaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Darmakradenan dan kader kesehatan setempat untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan, serta membahas teknis pelaksanaan edukasi. Selain itu, tim menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi nyata masyarakat desa.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di Balai Desa Darmakradenan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dan dimintai persetujuan secara lisan untuk berpartisipasi. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data melalui pengisian kuesioner oleh peserta sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait stunting sebelum dan sesudah edukasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta didorong untuk aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman terkait permasalahan gizi dan tumbuh kembang anak. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengamati keaktifan peserta selama kegiatan, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta respons dan pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang disampaikan, yang juga didukung oleh hasil kuesioner. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu balita mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Melalui tahapan tersebut, kegiatan edukasi stunting diharapkan dapat mendorong peran aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

Tahap persiapan dan pelaksanaan merupakan rangkaian penting dalam kegiatan edukasi pencegahan stunting di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan untuk memperoleh gambaran kondisi balita serta menentukan sasaran, waktu, dan tempat kegiatan. Ibu balita ditetapkan sebagai sasaran utama mengingat perannya yang sentral dalam pemenuhan gizi dan pengasuhan anak. Materi edukasi disusun berdasarkan kondisi nyata masyarakat dan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang sehat. Selain itu, disiapkan pula kuesioner pre-test dan post-test sebagai instrumen evaluasi, dengan tetap memperhatikan prinsip etika dan kerahasiaan data peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 25 Januari 2026 di Balai Desa Darmakradenan dengan melibatkan 16 orang ibu balita. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test, kemudian dilanjutkan dengan edukasi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Selama kegiatan berlangsung, sekitar 85% peserta menunjukkan antusiasme tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan diskusi terkait praktik pemberian makan serta pemilihan makanan bergizi bagi balita. Diskusi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta, khususnya terkait anggapan bahwa stunting bukan semata-mata disebabkan oleh faktor keturunan, melainkan dapat dicegah melalui perbaikan gizi dan pola asuh.

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta mengisi kuesioner post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil post-test dan pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif ibu balita terkait pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan edukasi stunting ini dapat dilaksanakan secara terencana dan partisipatif, serta berpotensi mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pencegahan *Stunting* di Desa Darmakradenan

Evaluasi Dampak Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Tahap evaluasi dilakukan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan edukasi *stunting*. Evaluasi ini didasarkan pada hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test pengetahuan serta sikap oleh 16 orang ibu balita, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan pemahaman dan sikap peserta sebagai dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Hasil Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

No	Variabel	Jumlah (orang)	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
1.	Sikap	16	81,9	89,4	+7,5
2.	Pengetahuan	16	90,3	91,6	+1,3

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa rata-rata sikap ibu balita pada saat *pre-test* berada pada angka 81,9%, kemudian meningkat menjadi 89,4% pada *post-test*. Peningkatan persentase ini menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif setelah peserta memperoleh edukasi terkait *stunting*. Sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai sikap, meskipun pada beberapa responden persentase tetap, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memiliki sikap yang baik sejak sebelum intervensi dilakukan.

Pada aspek pengetahuan, hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman sebesar 90,3%, yang kemudian meningkat menjadi 91,6% pada *post-test*. Peningkatan persentase pengetahuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai *stunting*, baik terkait pengertian, faktor risiko, maupun upaya pencegahannya. Meskipun peningkatan yang terjadi minimal, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik, dan kegiatan edukasi berperan sebagai penguat informasi yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain hasil pengisian kuesioner, evaluasi juga diperkuat melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta menunjukkan keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan meningkatnya ketertarikan dan kesadaran terhadap isu *stunting*. Pertanyaan yang diajukan peserta sebagian besar berkaitan dengan praktik pemberian makan sehari-hari dan penerapan gizi seimbang, yang menunjukkan adanya proses internalisasi materi edukasi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Analisis Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting*

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita terkait pencegahan *stunting* setelah dilakukan intervensi edukasi. Peningkatan ini tercermin dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, baik pada aspek pengetahuan maupun sikap, serta didukung oleh tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan afektif masyarakat, khususnya ibu balita, sebagai kelompok yang memiliki peran sentral dalam pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan ibu balita setelah edukasi sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi gizi dan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai *stunting*,

faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Penelitian oleh Wijanarko et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu merupakan salah satu determinan utama terjadinya stunting pada anak, sehingga intervensi berbasis edukasi menjadi strategi yang relevan untuk menekan risiko tersebut (Wijanarko et al., 2024). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Tenge dan Zamli (2025) juga melaporkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan, terutama terkait praktik pemberian makan dan pemantauan pertumbuhan anak (Tenge & Zamli, 2025).

Meskipun peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini tergolong minimal, hal tersebut dapat dipahami mengingat sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan awal yang cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan baru, tetapi juga sebagai penguat (reinforcement) terhadap informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan seseorang.

Pada aspek sikap, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif setelah edukasi. Peningkatan sikap ini menjadi temuan penting karena sikap merupakan jembatan antara pengetahuan dan perilaku. Penelitian oleh Notoatmodjo (2014) menegaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan umumnya diawali oleh perubahan sikap, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta interaksi sosial. Dengan meningkatnya sikap positif ibu balita terhadap pemenuhan gizi seimbang, variasi menu, dan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, maka peluang terjadinya perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang menjadi lebih besar.

Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan, yang ditunjukkan oleh sekitar 85% peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga menjadi indikator keberhasilan proses edukasi. Keaktifan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu mendorong proses internalisasi informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar (2024) yang menyatakan bahwa metode ceramah interaktif yang disertai diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu dibandingkan metode ceramah satu arah. Diskusi yang terjadi memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat (Siregar, 2024).

Namun demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap yang diperoleh dalam kegiatan ini belum dapat secara langsung diartikan sebagai perubahan perilaku jangka panjang. Penelitian terdahulu dari Permana et al. (2025) menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan intervensi yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan, termasuk peran kader kesehatan, keluarga, serta akses terhadap sumber pangan bergizi (Nurkholik et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang strategis dalam upaya pencegahan stunting, yang perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, serta penguatan peran posyandu di tingkat desa.

Dengan demikian, hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi stunting di Desa Darmakradenan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu dan mendukung pentingnya intervensi edukatif berbasis masyarakat sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting yang komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi stunting di Desa Darmakradenan memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap ibu balita. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan dari 90,3% pada pre-test menjadi 91,6% pada post-test serta peningkatan sikap dari 81,9% menjadi 89,4% setelah edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu memperkuat pemahaman dan membentuk sikap yang lebih positif terkait pencegahan stunting. Namun, peningkatan tersebut tergolong minimal, khususnya pada aspek pengetahuan. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif sedikit, durasi intervensi yang singkat, serta belum adanya pengukuran perubahan perilaku dan dampak jangka panjang terhadap status gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, pendampingan intensif oleh kader kesehatan, serta evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan perilaku dan dampak nyata terhadap pencegahan stunting di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kader kesehatan serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi *stunting*. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, bekerja sama, dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Darmakradenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Darmakradenan. (2024). *Laporan Daftar Anak Berdasarkan Status Gizi Desa Darmakradenan*.
- Ginting, T. T. M., & Zebua, A. (2024). Sosialisasi pencegahan *stunting* di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 27–31.
- Hamdi, S., Elmiana, D. S., Maulana, I., Haromain, N., Rahmawadi, I., & Malik, F. A. (2025). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan *Stunting* Berbasis Modal Sosial di Desa Bilebante, Lombok Tengah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 209–234.
- Johan, H. S. J. (2025). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Perbaikan Gizi Guna Mencegah *Stunting* Di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok timur. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 3(2), 34–38.
- Martony, O. (2023). *Stunting* di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Mulyana, A. (2025). Implikasi *Stunting* Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Fisik Anak Usia Dini Di Tk At-Taqwa Teta Lambitu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 122–133.
- Wijanarko, T., Rastri, Amir, F., & Fitri, A. Z. (2024). Optimalisasi Edukasi Gizi Dan Intervensi Masyarakat Untuk Cegah *Stunting* Anak Usia Dini. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2089–2096.